

**MAKNA BATU AKIK DI KALANGAN MASYARAKAT
(Studi di Desa Makmur Kecamatan Pangkalan kerinci)**

Oleh: Marse Evalina N/ 1201120119

Email: marsevalinan@gmail.com

Pembimbing: Dr. Achmad Hidir, M. Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

**Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-Telp/Fax. 0761-63277**

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pandangan masyarakat tentang Makna Batu Akik. Fenomena ini merupakan suatu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat yang memiliki atau mengoleksi batu akik dan cara mereka memaknai batu akik. Teori yang digunakan adalah teori Tindakan Sosial, dan Interkasionisme Simbolik. Analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang selanjutnya dianalisis berdasarkan teori-teori dalam penelitian ini dan teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah snowball sampling di mana jumlah informan berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 orang RT, 1 orang Ketua Karang Taruna, 1 orang Pelajar dan 4 orang masyarakat biasa. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa makna batu akik dimaknai baik bagi masyarakat. Masyarakat mengoleksi dan menggunakan batu akik sebagai hiasan tetapi ada juga masyarakat yang menggunakan batu akik sebagai daya mistis atau gaib yang terkandung di dalamnya. Karena hal inilah seseorang mendapatkan citra yang buruk di masyarakat.

Kata Kunci: Makna Batu akik, Tindakan Sosial, Interaksiolisme simbolik

**THE MEANINGS AGATE STONE FOR SOCIETY
(Road Studies in Desa Makmur, Kecamatan Pangkalan Kerinci)**

By: Marse Evalina N/ 1201120119

Email: marsevalinan@gmail.com

Counsellor: Dr. Achmad Hidir, M.Si

Sociology Major the Faculty of Social Science and Political Science

University of Riau, Pekanbaru

Bina Widya Campus At HR. Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293-Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research is to study analyzes the society perceptions about the meanings of agate. This phenomenon is a social phenomenon that occurs in people who have or collect agates and the way they wear an agate. The theory used is the theory of social behavior and a symbolic interactionism. Data analysis was conducted to address the existing problems in this research is qualitative descriptive approach further analyzed based on the theories in the study and the techniques of data collection in this research is snowball sampling where the number of informants is 7 people consisting of a leader of the neighborhood (RT), a leadear of the Karang Taruna, one student and four membes of the society. Research result showed the meaning of agate stone has a good meaning to society. Society using an agate as an accessory, but some society use that because of the magical power which are contained in agate stone. Because of that conviction, someone will get a bad image in community.

Keywords: The meaning of Agate, social behavior, symbolic interactionism

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batu akik merupakan suatu tren yang termasuk kedalam bidang seni dan *fashion*, batu akik juga memiliki sifat yang lentur, tidak kaku dan perkembangannya berubah-ubah. Tren batu akik ini tidak hanya dimonopoli orang tua tetapi saat ini juga di gemari oleh generasi muda karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Desa Makmur merupakan desa yang terkena fenomena batu akik. Antusias masyarakat Desa Makmur terlihat dari banyaknya pedagang yang menjual batu akik pada saat keemasannya yakni pada kurun waktu 2013-2015. Selain banyaknya pedagang yang berjualan batu akik, banyak juga masyarakat yang menjadi pengasah batu akik. Selain itu fenomena batu akik juga bisa dilihat dari diselenggarakannya pameran batu akik di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

Walaupun saat ini fenomena batu akik mengalami penurunan yang sangat signifikan, penulis melihat hal ini adalah momen yang tepat untuk melihat makna batu akik bagi masyarakat Desa Makmur. Fenomena yang menurun ini akan mempermudah penulis dalam menemukan pemakai ataupun pengkoleksi batu akik yang masih memakai batu akik, sebab penurunan fenomena batu akik ini tidak mempengaruhi masyarakat yang memang memaknai batu akik tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa Latar belakang masyarakat di Desa Makmur memakai batu akik?
2. Apa Makna batu akik di kalangan masyarakat yang ada di Desa Makmur?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi masyarakat Desa Makmur memakai batu akik.
2. Untuk mengetahui makna dari batu akik dikalangan masyarakat di Desa Makmur memakai batu akik.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari kajian diatas diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan. Adapun manfaat dan masukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi disiplin ilmu khususnya sosiologi, yang ingin mempelajari aspek-aspek tindakan sosial masyarakat dalam memaknai batu akik itu sendiri.
2. Memberi gambaran bagi penelitian selanjutnya khususnya bagi yang tertarik

meneliti tentang pemaknaan batu akik.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Interaksionisme Simbolik

Interaksionalisme simbolis di simpulkan sebagai berikut dalam Herbert Mead (Sabarno Dwirianto 2013:38):

1. Manusia dibekali kemampuan berpikir, tidak seperti binatang.
2. Kemampuan berpikir ditentukan oleh interaksi sosial individu.
3. Kalau berinteraksi sosial, manusia belajar memahami simbol-simbol beserta maknanya yang memungkinkan manusia untuk memakai kemampuan berpikir.
4. Manusia mampu mengubah arti dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan penafsiran mereka terhadap situasi.
5. Pola tindakan dan interaksi yang saling berkaitan akan membentuk kelompok dan masyarakat.

2.2 Tindakan Sosial

Tindakan sosial merupakan tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi oleh pengaruh positif dari situasi tertentu atau merupakan tindakan berulang dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu (Weber dalam Turner 2000).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena ingin mengetahui bagaimana pandangan masyarakat dikecamatan Pangkalan Kerinci terhadap makna batu akik.

3.2 Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini ialah masyarakat yang memiliki dan yang memakai batu akik di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Teknik dalam pengambilan data peneliti menggunakan teknik Snowball Sampling. Hal ini dikarenakan jumlah sumber data yang diteliti itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data dan memberikan informasi yang sesuai dalam penelitian ini.

Setelah melakukan wawancara peneliti menemukan 7 subjek untuk diberikan beberapa pertanyaan mengenai makna batu akik, adapun demikian peneliti memilih ketujuh orang ini dengan melihat jumlah batu akik minimal 5 buah dan lama mereka mengenal batu akik (minimal 1 tahun).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari responden yang berguna untuk menjawab permasalahan yang ada, data primer diperoleh langsung dari lapangan dengan tehnik wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Data primer berisi tentang identitas responden, pekerjaan, penghasilan, dan lain-lainnya.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada, guna mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan. Data ini dikumpulkan dari beberapa informasi penting, instansi terkait antara lain Kantor Dinas Pasar Kota Pekanbaru, studi kepustakaan, dan literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan maupun untuk mengamati gejala-gejala, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan langsung dilapangan yang terkait dengan segala macam yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti antara lain adalah keadaan lokasi penelitian, kondisi sarana dan pra-sarana yang ada, kondisi pedagang kaki lima di jalan HR. Soebrantas, keberadaan pedagang kaki lima, dan lain-lain.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti

dengan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Dalam wawancara ini peneliti akan mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula oleh responden.

3.4.3 Dokumentasi

Penelitian ini didukung dengan cara mengambil gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian di lokasi penelitian yaitu di jalan HR. Soebrantas. Serta menggunakan literatur-literatur di perpustakaan untuk menggabungkan hal-hal yang bersifat teoritis.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang selanjutnya dianalisis berdasarkan teori-teori dalam penelitian ini dan disajikan dalam bentuk narasi secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Subjek Penelitian

Subjek yang dipilih menjadi sumber pengumpulan data primer dilokasi penelitian berjumlah 7 orang, dari pengumpulan data primer yang dilakukan penulis, diperoleh karakteristik subjek seperti berikut:

Tabel 5.1
Karakteristik Subjek Penelitian

No	Nama	Usia	Pend
1	Agus	27	SMK
2	Baharuddin	33	SD

3	Ujang	20	SMK
4	Joni	33	SMA
5	Antoni	44	SD
6	Hendra	32	SMA
7	Endi	36	SD

Sumber: *Data olahan lapangan 2016*

5.2 Profil Subjek

Tabel 5.2
Karakteristik Subjek Penelitian

No	Nama	Pekerjaan	Lama memakai
1	Agus	Swasta	3 Thn
2	Baharuddin	Petani	5 Thn
3	Ujang	Pelajar	2 Thn
4	Joni	Wiraswasta	13 Thn
5	Antoni	Petani	10 Thn
6	Hendra	Buruh	3 Thn
7	Endi	Swasta	10 Thn

Sumber: *Data olahan lapangan 2016*

5.3 Batu Akik Di Kalangan Masyarakat Desa Makmur

5.3.1 Latar Belakang Masyarakat Desa Makmur Memakai Batu Akik

Latar belakang adalah suatu keinginan seseorang dalam pemilihan yang terbaik sebagai jawaban dari sebuah tujuannya, karena melakukan sesuatu yang kita inginkan akan tercapai. Berikut merupakan latar belakang masyarakat Desa makmur memakai batu akik:

Tabel 5.3
Latar Belakang Memakai Batu Akik

No	Subjek	Latar Belakang Memakai Batu Akik		
		Hiasan	Hobi	Mengoleksi

		Tangan		Akik
1	Endi		✓	-
2	Ujang	✓	-	-
3	Jony	✓	-	✓
4	Baharudin	✓	-	✓
5	Antoni	✓	-	-
6	Agus	✓	✓	-
7	Hendra	✓	-	-

Sumber: *data olahan lapangan 2016*

5.3.2 Mendapatkan Informasi Mengenai Batu Akik

Informasi adalah suatu hal yang memberikan penjelasan-penjelasan detail mengenai apa yang sedang terjadi., Berikut merupakan tabel bagaimana masyarakat mendapatkan informasi mengenai batu akik:

Tabel 5.4
Distribusi Jawaban Subjek Berdasarkan Cara Mendapatkan Informasi Tentang Batu Akik

No	Subjek	Mendapatkan Informasi Batu Akik	
		Tema	Media Elektronik
1	Endi	✓	-
2	Ujang	✓	-
3	Jony	-	✓
4	Baharudin	✓	-
5	Antoni	✓	-
6	Agus	✓	-
7	Hendra	-	✓

Sumber: *Data Olahan Lapangan, 2016*

5.3.4 Pemahaman Masyarakat Terhadap Batu Akik

Subjek hanya memahami batu akik sebagai hiasan tangan atau sebagai fashion hal ini dikarena sudah

lunturnya kepercayaan-kepercayaan magis yang sudah tidak etis lagi di era modern ini. Pemahaman mereka akan batu akik sangat penting sebagai daya tarik mereka dalam memakai juga mengoleksi batu akik, masyarakat tidak hanya melihat apa itu batu akik tapi juga ikut serta kedalam dunia batu akik. Masyarakat memahami batu akik sebagai fashion bukan sebagai kekuatan-kekuatan magis.

5.3.5 Keputusan Masyarakat Memakai Batu Akik

Keputusan adalah suatu cara untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan keinginan kita. Berikut uraian wawancara mengenai pemakaian batu akik yang disampaikan oleh masyarakat :

Subjek Hendra:

“saya memakai batu akik karena batu akik dapat memancarkan aura yang berbeda-beda bagi si pemakai, saya sudah memiliki 12 jenis batu akik dengan corak warna yang berbeda, saya mendapatkan batu akik tersebut dari teman saya yang menjualnya, ada juga saya dapatkan mentahnya(yang belum diasah) untuk diasah dan dijual dengan harga yang lumayan tinggi” (wawancara, 09/04/2016)

Keputusan masyarakat memakai batu akik sesuai dengan keinginan mereka untuk menerima dan menjadikan batu akik sebagai hiasan tangan atau koleksi karena batu akik dapat memancarkan aura seseorang yang memakainya, batu akik tersendiri seperti kata Subjek Hendra dapat menjadi salah satu objek untuk mendapatkan penghasilan yang besar dengan nilai jual yang lumayan tinggi tetapi mendapatnya dengan harga yang

murah asalkan kita ada kemampuan bekerja keras.

Subjek Joni:

“karena kalau kita memakai batu akik terlihat simple tapi mewah kalau dilihat orang, subjek joni sudah memiliki 8 jenis batu aki yang sudah menjadi cincin dan yang masih menjadi batu (belum diasah), saya mendapatkan informasi dari orang tua tentang batu akik setelah itu saya banyak melihat berita-berita mengenai batu akik di acara-acara TV, hal ini yang membuat saya tertarik untuk memiliki batu akik dan mengoleksinya” (wawancara, 09/04/2016)

Joni merupakan salah seorang yang telah lama mengoleksi batu akik, joni sendiri jika memakai batu akik membuatnya menjadi percaya diri, hal inilah yang membuat joni memiliki berbagai batu akik untuk menjadikannya lebih percaya diri, karena menurutnya batu akik itu simple dan terlihat mewah

Subjek Endi:

“kalau menggunakan perhiasan lain seperti emas, di Agama saya (Islam) lelaki tak boleh memakai perhiasan, saya sudah memiliki 6 jenis batu akik dimana salah satunya adalah kesukaan saya yaitu akik limau manis, saya sendiri mendapatkan batu akik dari teman dan juga saya beli dari pembuat akik, akik sendiri sudah menjadi suatu daya tarik bagi saya” (wawancara, 09/04/2016)

Subjek Antoni:

“saya memakai batu akik karena harganya yang murah dan mudah didapat, tetapi jika pakai perhisn seperti emas modal saya tak ade, saya sudah memiliki 12 jenis batu akik dengan modal pemberian teman maupun orang yang saya tolong, terkadang saya juga mendapatkan

batu akik juga dari tempat saya bekerja” (wawancara, 09/04/2016)

Antoni memakai batu akik lebih kearah dia mendapatkannya, dimana untuk sebuah batu akik mempunyai harga atau nilai beli yang murah dari pada harus membeli emas maupun perhiasan lainnya hal ini diakibatkan dengan dana yang tidak ada untuk membelinya, walaupun begitu pak antoni ini sudah mempunyai 12 jenis batu akik yang dia dapatkan dari teman maupun orang-orang tua dulu.

Subjek Baharuddin:

“karena lelaki dilarang untuk memakai emas,saya sudah mempunyai 15 jenis batu akik mulai dari yang besar sampai yang kecil-kecil ini,batu akik ini saya dapat dari teman, orang tua dulu dan ada juga yang saya beli dari orang karena bentuknya yang unik ” (wawancara, 09/04/2016)

Subjek Agus:

“pandangan saya karena batu akik sedap dipandang mata ni, saya sudah memiliki 13 batu akik, batu akik yang saya miliki merupakan batu akik berdasarkan pemberian dari teman, ada juga yang saya beli, ada 3 jenis batu akik yang saya miliki di kasih oleh datuk saya dimalaysia, batu ini tidak sembarang orang bisa memakainya karena batu ini ada isinya” (wawancara, 09/04/2016)

Agus adalah salah satu subjek yang saya teliti yang mendapatkan batu akiknya dari teman, orang tua dulu (datuk) dan di belinya, Agus memiliki 13 jenis batu akik, yang dijadikannya untuk bahan koleksiannya, agus juga masih memikik kepercayaan terhadap hal-hal mistis yang saya anggap itu tidak mungkin tetapi bagaimanapun juga

itu Hak nya dia untuk mempercayai maupun tidak.

Melihat pandangan subjek tentang pemakaian batu akik dapat di simpulkan bahwa pemakaian batu akik ini didasari oleh bentuk serta harga dari batu akik tersebut dimana masyarakat menggunakan batu akik sebagai perhiasan tangan untuk menambah kepercayaan diri mereka dan sebagai kepuasan dari hobi mereka mengoleksi batu akik.

5.3.6 Kondisi batu Akik yang Tidak Lagi Menjadi Trend

Batu akik merupakan satu item yang berjaya pada masa atau musim-musim tertentu, batu akik merupakan jenis barang yang memiliki beraneka macam bentuk, warna, ukuran dan harganya, setiap batu akik yang memiliki ciri-ciri tersebut akan memiliki jumlah harga yang besar sehingga masyarakat berbondong-bondong singgah ke tempat pembuatan batu akik bukan hanya untuk melihat tetapi untuk mencari mana yang cocok untuk dirinya agar tidak ketinggalan zaman.

Beginilah pendapat subjek akan kondisi mengenai batu akik yang tidak musim lagi di mata masyarakat. Sebagaimana pernyataan subjek mengenai batu akik:

“Sama saja, tak ada bedanya mau tidak musim lagi saya akan tetap memakai batu akik” (wawancara, 09/04/2016)

Subjek joni menuturkan bahwa walaupun batu akik sudah tidak lagi menjadi *trend* , subjek tetap memakai batu akik. Hal ini karena sebelum musim batu akikpun Subjek joni sudah memakai batu akik tanpa perlu mengikuti musim-musim seperti itu, hal ini sama diungkapkan oleh Subjek Antoni yaitu:

“Menurut saya, musim, tidak musim batu akik saya sih biasa aja. Tidak ada kerisauan juga” (wawancara, 09/04/2016)

Menurut pendapat Subjek Antoni dia hanya biasa saja menanggapi musim batu akik, karena batu akik tidak terlalu membawa dampak bagi subjek. Subjek tetap memakai atau mengoleksi batu akik seadanya saja, tanpa tidak terlalu mengikuti *trend* yang ada di masyarakat. Sebagian besar subjek yang penulis wawancarai memberikan respon yang dianggap biasa saja dan tetap memakai walaupun sudah tidak lagi menjadi *trend*.

5.4 Makna Batu Akik

5.4.1 Makna Batu Akik di Desa Makmur

Beberapa tahun yang lalu hanya segelintir orang yang saja yang menggemari batu akik ini, kegemaran itu terkadang juga diiringi dengan kekuatan-kekuatan magis yang terkandung didalam batu akik tersebut, tetapi seiring berjalannya waktu kepercayaan-kepercayaan itu mulai bergeser dan mengarah ke fashion, dimana saat ini pengguna batu akik lebih mementingkan penampilan dari pada untuk percaya terhadap unsur-unsur magis. Hal ini senada dengan ungkapan oleh Subjek Joni bahwa: *“Saya (subjek Joni) memakai batu akik sebagai kepuasan untuk saya sendiri, dimana saya memakai batu akik hanya untuk hiasan tangan saja” (wawancara, 09/04/2016)*

Subjek Joni menganggap batu akik sebagai kepuasan untuk dirinya sendiri dan untuk fashion, hal ini membuktikan bahwa nilai akan kekuatan magis sudah mulai luntur dan berubah kearah fashion.

Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh Subjek Antoni tentang makna batu akik bagi dirinya sendiri yakni:

“Saya (subjek Antoni) menggunakan batu akik hanya untuk perhiasan tangan saja, tidak untuk yang lain. Kalau saya tidak percaya dengan batu-batu yang ada isinya, karena didalam agama saya itu disebut syirik” (wawancara, 09/04/2016)

Batu akik didalam masyarakat dianggap hanya sebagai penghias jari, tidak lebih dan tidak kurang karena jika batu yang memiliki unsur-unsur magis di dalamnya merupakan suatu hal yang dianggap menduakan Tuhan, didalam agama menduakan Tuhan adalah Dosa yang besar karena kita sudah percaya akan hal-hal yang seharusnya tidak untuk kita percayai.

Lunturnya nilai magis dalam batu akik tak berarti jika keseluruhan masyarakat menjadikan batu akik sebagai benda fashion, subjek Agus mengungkapkan pendapat yang berbeda mengenai makna batu akik, yaitu:

“saya (subjek Agus) memaknai batu akik untuk sebagai penjaga diri, karena dulunya saya pernah di gunaguna, sehingga saya diberikan oleh datuk saya yang ada di malaysia batu yang diberikan ada isinya, batu ini katanya untuk penangkal ilmu hitam agar saya tidak lagi di bawa pengaruh guna-guna makanya saya sering menggunakan batu ini kemana saja” (wawancara, 09/04/2016)

Dalam hal ini batu akik dianggap sebagai penjaga diri untuk menangkal diri dari ilmu hitam, masih ada masyarakat menggunakan batu untuk sebagai pelindung diri mereka apalagi dari gangguan-gangguan yang dianggap meresahkan

diri mereka sehingga mereka memaknai batu akik memiliki unsur magis yang dapat melindungi diri mereka.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Subjek Baharuddin yang mengatakan bahwa:

“Bagi saya (subjek Baharuddin) makna batu akik itu sebagai Gaib, karena terdapatnya isi-isi dibatu akik” (wawancara, 09/04.2016)

Gaib adalah kekuatan-kekuatan yang bersifat mistis, hal ini dianggap sebagai pelindung diri maupun penarik hati wanita, batu akik merupakan suatu alat yang simple tetapi memiliki banyak pesona, sehingga dapat memberikan pandangan yang negatif bagi masyarakat terutama yang dirasakan subjek Baharuddin.

5.4.2 Tindakan Masyarakat terhadap Batu Akik

Masyarakat menekankan bahwa mereka melakukan sebuah tindakan sebagai acuan dari pola pikir mereka yang sangat luas, batu akik merupakan suatu alat yang di gunakan oleh masyarakat untuk mendapatkan suatu tindakan yang sesuai dengan keadaan sekitar, berikut hasil wawancara saya terhadap tindakan masyarakat Desa Makmur memakai batu akik yang disajikan dalam tabel 5.5 :

Tabel 5.5

Pola Intisari Tindakan Masyarakat Mengenai Batu Akik

No	Nama Informan	Inti Jawaban
1	Joni	Mengoleksi Batu Akik
2	Antoni	Biasa-biasa saja
3	Agus	Percaya diri
4	Baharruddin	Merawat dan mengoleksinya
5	Ujang	Menyukai, menjaga dan

		mengoleksinya.
6	Hendra	Mengoleksi saja
7	Endi	Memperindah Batu Akik

Sumber : Data Olahan Penuliis, 2016

5.4.3 Dampak Positif Memakai Batu Akik

Dampak positif adalah suatu acuan yang baik yang mereka dari dapatkan dari diri mereka sendiri maupun dari lingkungan bermasyarakat, dampak positif yang berkaitan dengan batu akik juga dialami oleh masyarakat dimana lima (5) subjek yang saya wawancarai menggunakan batu akik tidak merasakan dampak yang positif dalam diri mereka maupun masyarakat sekitar.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat di Desa Makmur ada yang merasakan dampak positif dari batu akik, tetapi banyak juga masyarakat yang tidak merasakan dampak positif dari batu akik, baik itu yang mereka koleksi maupun yang mereka gunakan di keseharian mereka.

5.4.4 Dampak Negatif Memakai Batu Akik

Batu akik tidak hanya mempunyai dampak yang positif melainkan memiliki dampak yang negatif juga di masyarakat maupun diri mereka, dampak yang negatif ini memberikan suatu cap yang jelek terhadap pemakai juga pengoleksi batu akik, banyak yang mengatakan bahwa jika memakai batu akik terlihat seperti dukun, dibidang syirik karena kebanyakan batu dll, Ada sebgayaan masyarakat yang tidak merasakan dampak negatif dalam memakai maupun mengoleksi batu akik seperti lima (5) subjek yang

saya wawancara mengatakan bahwa jika saya memakai batu akik tidak ada dampak negatif yang saya dapat dari masyarakat sekitar maupun diri saya sendiri. tetapi ada sebagian masyarakat yang merasakan dampak negatif sehingga mereka mendapatkan suatu label atau cap yang jelek dipandangan masyarakat sekitar.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang masyarakat khususnya masyarakat Desa Makmur di Desa Makmur memakai batu akik karena di Latar belakang oleh Hobi dan keindahan dari batu akik tersebut. Juga karena dampak positif yang dialami masyarakat karena memakai batu akik.
2. Masyarakat khususnya masyarakat Desa Makmur yang ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci memberikan jawaban yang positif mengenai Makna dari batu akik. Makna batu akik bagi mereka hanya sebagai Hiasan tangan, namun ada juga subjek yang masih mengartikan bahwa Makna batu akik bagi dirinya untuk sebagai penjaga diri dan memiliki unsur magis.
3. Dampak positif yang di dapat dalam memakai batu akik ialah memberikan kesehatan serta memperindah penampilan si pemakai batu akik.
4. Dampak negatif yang mereka dapatkan ialah mereka di beri cap sebagai seorang dukun dan

dikatakan sebagai seseorang yang syirik atau menduakan Tuhan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk memberikan masukan terhadap Makna batu akik bagi masyarakat terkhususnya masyarakat Desa Makmur:

1. Untuk masyarakat yang masih mempercayai akan adanya kekuatan-kekuatan mistis seharusnya lebih mengurangi kepercayaannya terhadap hal-hal yang gaib dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. karena semua yang ada didunia ini semua milik Tuhan.
2. Perlu diadakan festival-festival batu akik di Kecamatan Pangkalan Kerinci, supaya masyarakat lebih mengenal lagi jenis-jenis, bentuk, warna dll yang terdapat di batu akik, agar batu akik tidak dilupakan tetapi dilestarikan karena Indonesia memiliki berbagai aneka ragam bentuk batu alam.

Untuk masyarakat sebaiknya tidak boleh memberikan label yang negatif, karena tidak semua pemakai batu akik menjadikan batu akik sebagai benda magis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bagong, Suyanto Dan Sutinah.2005. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternative Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Dwirianto, Sabarno. 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru. UR Press.

Liliweri, Alo. 2003. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: LKis.

Moleong, Lexy, 2006. *Motode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Moh, Nazir, Ph.D.(2005).*Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

Nanang, Martono, 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, Dan Poskolonial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .

Prasetya, Joko Tri, Dkk.2011. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rizter, George Dan Douglas J. Goodman.2007.*Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

Sabarno, Dwirianto, 2013. *Komplikasi Sosiologi Tokoh Dan Teori*. Badan Penerbit Universitas Riau.

Setiadi , Elly M dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.

Soerjono, Soekanto. 1982. *Sosiologi suatu pengantar*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2005.

Soerjono, Soekanto. 2009. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.

Sunarto, Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi (Edisi Ke 2)*.Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Venus, Antar. 2015. *Filsafat Komunikasi Orang Melayu*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Internet :

<http://batucincin.my.id/efb9bf2/jurnal-batu-akik>. Diakses 9 September 2015.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/tindakan_sosial. Diakses 31 Oktober 2015

<http://batubacanakik.blogspot.ae/2015/02/ketahui-sejarah-batu-akik-dan-manfaatnya>. Diakses 28 Februari 2016

<https://ilmubatu.wordpress.com>. Diakses 28 Februari 2016.

Skripsi:

Martgaretta Elisabet Sihombing, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau 2015 “*Makna Simbolik Gondang Sebangunan Dalam Upacara Kematian Saurmatua Pada Masyarakat Batak Toba Di Pekanbaru.*”

Weni Hariyati, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau 2015. “*Makna Pendidikan Anak Bagi Keluarga Petani Sawit Di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu*”

Glimstan Sidabutar, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau 2015 “*Makna Ritual Dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba Samosir Di Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau.*”

Fitri Irma Susanti, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau 2014 “*Makna Lirik Lagu Born This Way Lady Gaga Di Kalangan Remaja Pekanbaru (Analisis Semiotic Roland Barthes).*”

Ridna.2010. *Makna Simbolik Seni Pentunjukan Barongsai Dalam*

*Kebudayaan Tionghoa Di Kota
Pekanbaru.* Universitas Riau.